

Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMKS Muhammadiyah Bungoro

Andrianisah¹ Muh Yunus² Saripuddin³

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patempo
Makassar, Provinsi Sulawesi selatan Indonesia^{1,2,3}

Email: fps@unpatempo.ac.id

Abstract

This research aims 1) To increase the learning motivation of class X students through Ice Breaking at SMKS Muhammadiyah Bungoro. 2) To improve the learning outcomes of class X students through Ice Breaking at SMKS Muhammadiyah Bungoro. The research motto used is Classroom Action Research (PTK). The research is carried out in two cycles, each cycle consists of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subject of this study was carried out on class X students at SMKS Muhammadiyah Bungoro which amounted to 25 students. The data collection techniques used in this study were carried out by means of observation, documentation, and written tests. The data analysis technique used in this study is a percentage descriptive analysis in the form of data obtained from 1) the percentage of student learning motivation and 2) the improvement of learning outcomes obtained from the average score of pretest and posttest student learning outcomes before and after the implementation of Ice Breaking. The results of this study show that 1) Students' learning motivation before and after ice breaking has increased. 2) The learning outcomes of students before and after the ice breaking were increased. This can be seen in the learning process showing greater student learning motivation in learning activities which is shown by the behavior of actively answering questions, the amount of interest in attending lessons and great attention to project subjects. Student learning outcomes have increased, namely 50.08 in the initial condition, 66.60 in Cycle I, and 77.80 in Cycle II. In addition, the number of students who meet the KKTP has also increased, namely 10 students in the initial condition, 12 students in Cycle I, and 20 students in Cycle II.

Keywords: *Ice Breaking, Learning Motivation, Learning Outcomes*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengaturan lingkungan belajar sangat diperlukan agar siswa mampu melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosional. Lingkungan belajar yang memberi kemerdekaan kepada siswa untuk terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, karena itu, akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan kreatif-produktif. Itulah sebabnya, mengapa setiap siswa perlu diberi kebebasan untuk melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukan. Projek IPAS merupakan salah satu pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa, karena Projek IPAS adalah ilmu yang memiliki cakupan yang sangat luas karena merupakan perpaduan antara mata pelajaran IPA dan IPS dan juga memiliki durasi waktu yang cukup lama setiap pekan yaitu 6 jam pelajaran. Ice breaking disini dilakukan sebagai salah satu taktik mengajar agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran Projek IPAS. Ice breaking dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk memotivasi siswa mengikuti proses pembelajaran, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa bahkan dapat diberikan diakhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilakukan melalui Ice breaking (Isnaini, B. S. B, 2018).

Ice breaking merupakan kegiatan menarik yang mengalihkan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, jenuh, dan tegang, menjadi rileks bersemangat, serta rasa

senang untuk mendengarkan atau melihat pembicara didepan kelas atau ruangan. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk tetap menjaga motivasi belajar dan semangat dalam mencari ilmu. Dalam aplikasinya, Ice breaking dapat disajikan dalam bentuk tepuk tangan, games atau permainan, gerak badan, audio visual, story telling, menyanyi (Maisah, S, 2019). Ice breaking juga dimaksud untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme. Mengimplementasikan Ice breaking di sekolah bukan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran melainkan pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Begitu pentingnya membangun suasana hati yang gembira dan tidak tertekan akan sangat membantu siswa dalam konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar yang baik dan lama akan menarik perhatian peserta dalam pembelajaran, maka diharapkan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyisipkan permainan ice breaking dalam proses pembelajaran. Konsep ice breaking ini tidak berarti bahwa tidak ada cara lain untuk membuat pembelajaran menjadi menarik. Tentu terdapat banyak cara-cara lain yang dapat digunakan. Akan tetapi dalam konteks pembelajaran ice breaking dimaksudkan sebagai salah satu strategi pendukung pembelajaran. Oleh sebab itu, mempelajari lebih dalam tentang ice breaking adalah sesuatu hal yang menarik bagi para guru yang memiliki kemauan serta semangat yang tinggi untuk menciptakan susunan belajar yang kondusif dan kreatif.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nur Fatihani, Irvan Iswandi, dan Iis Humaeroh (2024) dengan judul Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas 3B 05 setelah penerapan ice breaking. Hasil tes pertama menunjukkan nilai rata-rata 68,5, sementara tes kedua menunjukkan nilai rata-rata 83, dengan selisih 14,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3B 05 mengalami peningkatan hasil belajar dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran tematik kelas III. Selain itu, beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan Ice Breaking antara lain yang dilakukan oleh Fini Dwi Haryati dan Diah Puspitaningrum (2023) dengan judul Implementasi Ice Breaking Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Ice breaking dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa. Manfaat dari penerapan Ice breaking adalah menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan rasa mengantuk. Penelitian lain yang dilakukan Nur Patimah (2023) dengan judul Pengaruh Teknik Ice breaker Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTs Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Kec. Padangsidempuan Tenggara. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian terdapat pengaruh signifikan teknik ice breaker terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Lingkaran di kelas VIII MTs Swasta Darul Istiqomah Hutapadang Kec. Padangsidempuan Tenggara.

SMKS Muhammadiyah Bungoro merupakan sekolah kejuruan yang mayoritas siswanya adalah laki-laki. Dimana mereka lebih senang belajar praktik di bengkel. Kadangkala kelelahan, kejenuhan, kebosanan dialami oleh beberapa siswa, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya perhatian saat proses pembelajaran di kelas. Kondisi yang muncul bisa terjadi berupa rasa kantuk saat pembelajaran klasikal, mengobrol dengan teman sebangku, dan indikasi-indikasi lain yang menunjukkan sikap kurangnya perhatian dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan nilai hasil sumatif akhir semester kelas X LAS di tahun 2024, terlihat motivasi dan hasil belajar siswa masih kurang. Hasil belajar Projek IPAS di SMKS Muhammadiyah Bungoro kelas X LAS masih banyak yang belum tuntas. Hanya 10 siswa yang masuk kedalam kriteria tuntas ≥ 66 dengan persentase 40% sedangkan 15 siswa masuk ke dalam kriteria belum tuntas ≤ 66 dengan persentase 60% karena belum mencapai KKTP.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu memberikan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya dalam belajar sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, trampil dan tentunya meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMKS Muhammadiyah Bungoro yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif persentase berupa data yang diperoleh dari 1) persentase motivasi belajar siswa dan 2) peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan Ice Breaking.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Ice Breaking dalam konteks pendidikan telah banyak diteliti dan diakui sebagai salah satu metode yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ice breaking sendiri merujuk pada serangkaian aktivitas yang dirancang untuk menghilangkan kecanggungan, membangun hubungan antar peserta, dan meningkatkan keterlibatan emosional dalam sebuah kelompok. Dalam konteks pendidikan, ice breaking memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Ice Breaking pada saat pembelajaran di kelas X LAS, motivasi belajar siswa meningkat sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Motivasi Belajar Siswa

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Fatihani, Irvan Iswandi, dan Iis Humaeroh (2024) menunjukkan penggunaan Ice Breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tetap berlangsung efektif dan menyenangkan karena Ice Breaking diterapkan secara spontan saat suasana kelas mengalami kejenuhan atau kurang semangat. Ice Breaking membantu dalam memfokuskan perhatian siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta menghindarkan pembelajaran yang monoton. Demikian juga penelitian Fini Dwi Haryati dan Diah Puspitaningrum (2023) yang berfokus pada implementasi Ice Breaking sebagai pemantik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan Ice breaking dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa. Manfaat dari penerapan Ice breaking adalah menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan rasa mengantuk. Hasil penelitian motivasi belajar siswa kelas X LAS dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan Ice Breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X LAS di SMKS Muhammadiyah Bungoro selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditandai dengan meningkatnya peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan menurunnya persentase siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran di kelas dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya jumlah siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok dan siswa yang melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi pada siklus I, sebab siswa pada umumnya masih terpengaruh oleh model pembelajaran

yang menerapkan sistem kompetisi, yaitu sistem pembelajaran yang menanamkan sikap bersaing antar siswa untuk memperoleh nilai yang lebih baik dari temannya sehingga siswa cenderung menganggap siswa lain sebagai musuh. Hal ini tampak dari sikap beberapa siswa yang cenderung mengerjakan tugas tanpa berdiskusi. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah memahami aktivitas pembelajaran yang diterapkan dan dalam diri anggota kelompok telah tertanam rasa saling menghargai satu sama lain serta berkeyakinan bahwa mereka adalah satu tim yang harus saling bekerja sama untuk meraih hasil yang lebih baik secara bersama-sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Hasil Belajar Siswa

Selain meningkatkan motivasi belajar, penerapan ice breaking juga dapat berkontribusi pada hasil belajar siswa. Nur Patimah (2023) dalam penelitiannya yang berfokus pada pengaruh teknik Ice breaker terhadap hasil belajar siswa menunjukkan dari hasil pengujian terdapat pengaruh signifikan teknik ice breaker terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari tes kedua kelas tersebut dilakukan uji normalitas, uji homogenitas sebagai persyaratan dalam uji hipotesis penelitian. Dari perhitungan uji hipotesis yang menyatakan bahwa $t_{hitung} = 8,109 > t_{tabel} = 2,00$ dengan kata lain H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan ice breaker terhadap hasil belajar kelas eksperimen pada pokok bahasan lingkaran yang menggunakan teknik ice breaker lebih baik dibandingkan dengan pengaruh hasil belajar yang tidak menggunakan teknik ice breaker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Ice Breaking dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X LAS di SMKS Muhammadiyah Bungoro. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4.4. Pada tabel distribusi frekuensi dan kategorisasi ketuntasan belajar siswa di atas terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas hanya 48% atau hanya 12 siswa dari 25 siswa. Pada siklus II, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 80% atau 20 siswa dari 25 siswa. Motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan ice breaking baik pada siklus I maupun pada siklus II merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan keterlibatan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dengan menerapkan ice breaking dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas sehingga semakin siap dan selalu semangat dalam menerima materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan ice breaking dalam pendidikan terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu, teknik ice breaking dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, kegiatan ice breaking dapat dijadikan bagian integral dalam strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian ice breaking mengalami peningkatan. Dalam proses pembelajaran menunjukkan motivasi belajar siswa yang lebih besar dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan perilaku keaktifan menjawab pertanyaan, besarnya minat dalam mengikuti pelajaran dan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran

projek IPAS khususnya materi perilaku ekonomi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu 50,08 pada kondisi awal, 66,60 pada Siklus I, dan 77,80 pada Siklus 2. Selain itu, jumlah siswa yang memenuhi KKTP juga meningkat, yaitu 10 siswa pada kondisi awal, 12 siswa pada Siklus I, dan 20 siswa pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Mi Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3458>
- Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1), 85-93. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/ab/article/view/3578>
- Aqib, Zainal. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Syaful Djamarah. 2006.Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Chatib, Munif. (2010). Sekolahnya Manusia. Jakarta: Kaffa.
- Dimiyati, M. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Febriandari, E. I. (2018). Pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan ice breaking dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 3(4), 485-494. <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/253>
- Herawati, Herawati, Mukarom Mukarom, dan Endang Setiyo Astuti. "Implementasi Ice breaker Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Inggris". Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga) 1, no. 1 (15 September 2021): 257-63.
- Husna, Mu'azarotul. (2018). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mi Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Isnaini, B. B. S. (2019). Penerapan Icebreaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi Di X IIS 3 SMAN 1 Pundong. E-Societas, 8(5). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/15727>
- Moleong J, Lexy. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy , R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 20(2), 179-186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.331>
- Nana Sudjana. (2000). Dasar-dasar Proses BelajarMengajar,. Bandung:PT.Sinar Baru Algensindo.
- Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran". Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial", Vol.1,1 (Desember, 2016), h.64-65
- Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Sardiman A.M.2007. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali.
- Saroya, Alena. (2023). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA Darussalam Ciputat. Skripsi. Universitas Islam Negeri

